

**PENGARUH PENGGUNAAN *PROJECT BASED LEARNING* (PjBL) DAN *SELF EFFICACY* TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK
MATA PELAJARAN IPAS KELAS IV DI SDN 1 TANGGUNGUNUNG**

Susan Septi Anggarini¹, Yepi Sedyana Purwananti², Muhammad Abdul Roziq Asrori³

¹Universitas Bhinneka PGRI, SD Negeri 1 Tanggunggunung

²Universitas Bhinneka PGRI

³Universitas Bhinneka PGRI

Alamat e-mail : ¹septisusan1986@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the influence of the Project Based Learning (PjBL) model and self-efficacy on the learning outcomes of fourth-grade students in the IPAS subject at SDN 1 Tanggunggunung. The background of this research lies in students' low engagement and learning outcomes due to the dominance of lecture-based teaching methods. This research uses a quantitative approach with a one-group pretest-posttest pre-experimental design. The research subjects were all 20 fourth-grade students. Data collection instruments included a learning outcomes test and a self-efficacy questionnaire, analyzed using t-tests and multiple linear regression with SPSS 26.

The results show that: (1) PjBL has a positive and significant effect on learning outcomes ($t = 5.486 > t\text{-table} = 2.110, p = 0.000$); (2) Self-efficacy also has a positive and significant effect ($t = 4.140 > t\text{-table} = 2.110, p = 0.000$); and (3) Simultaneously, PjBL and self-efficacy significantly affect learning outcomes ($F = 48.675 > F\text{-table} = 3.55, p = 0.000$). These findings indicate that integrating an active learning model with students' internal psychological factors synergistically enhances academic achievement. This study recommends implementing PjBL and strengthening self-efficacy as effective strategies in IPAS learning.

Keywords: *Project Based Learning, self-efficacy, learning outcomes, IPAS*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model Project Based Learning (PjBL) dan self-efficacy terhadap hasil belajar peserta didik mata pelajaran IPAS kelas IV di SDN 1 Tanggunggunung. Latar belakang penelitian ini adalah rendahnya keaktifan dan hasil belajar peserta didik akibat dominasi metode ceramah dalam pembelajaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain pra-eksperimental tipe one group pretest-posttest. Subjek penelitian adalah seluruh peserta didik kelas IV yang berjumlah 20 orang. Instrumen yang digunakan berupa

tes hasil belajar dan angket self-efficacy, yang dianalisis menggunakan uji t dan regresi linear berganda dengan bantuan SPSS 26.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Model PjBL berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar ($t_{hitung} = 5.486 > t_{tabel} = 2.110$, sig. = 0.000); (2) Self-efficacy berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar ($t_{hitung} = 4.140 > t_{tabel} = 2.110$, sig. = 0.000); dan (3) Secara simultan, PjBL dan self-efficacy berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar peserta didik ($F_{hitung} = 48.675 > F_{tabel} = 3.55$, sig. = 0.000). Temuan ini menunjukkan bahwa integrasi model pembelajaran yang aktif dengan faktor psikologis internal peserta didik secara sinergis dapat meningkatkan hasil belajar secara optimal. Penelitian ini merekomendasikan penerapan PjBL dan penguatan efikasi diri sebagai strategi dalam pembelajaran IPAS.

Kata Kunci: *Project Based Learning, self-efficacy, hasil belajar, IPAS*

A. Pendahuluan

Era globalisasi dan revolusi industri 4.0 telah membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam dunia pendidikan. Tuntutan terhadap sumber daya manusia yang tidak hanya menguasai konten akademis, tetapi juga mampu berpikir kritis, memecahkan masalah, bekerja sama, berkomunikasi secara efektif, dan berinovasi menjadi sangat penting. Redhana, (2019) menyatakan bahwa keterampilan abad ke-21 menjadi krusial dan harus dimiliki oleh setiap peserta didik agar mampu bersaing di tengah arus globalisasi yang semakin pesat. Kondisi ini mendorong para pendidik untuk terus mengevaluasi dan mengembangkan pendekatan pembelajaran yang lebih inovatif,

interaktif, dan efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

Namun, berdasarkan hasil observasi di SD Negeri 1 Tanggunggunung kegiatan pembelajaran masih didominasi oleh metode ceramah. Dalam hal ini tentu membuat mereka kurang aktif dan merasa bosan saat menerima pembelajaran tersebut, salah satunya adalah pembelajaran IPAS. Salah satu komponen utama dalam IPAS adalah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang berperan penting dalam membentuk karakter dan pola pikir peserta didik sebagai warga negara yang bertanggung jawab. IPS memiliki cakupan materi yang luas, namun penyampaian yang monoton sering membuat peserta didik kehilangan minat. Hal ini diperkuat oleh

Purwananti & Kotimah (2019) yang menyebutkan bahwa minimnya variasi pembelajaran menyebabkan kejenuhan. Menurut Somantri (2010) yang menilai pendekatan konvensional seperti ceramah membuat pembelajaran IPS menjadi kurang menarik dan kontekstual. Hal ini mengindikasikan perlunya alternatif model pembelajaran yang lebih aktif dan partisipatif, serta memperhatikan faktor kepercayaan diri peserta didik.

Untuk mengatasi permasalahan dalam pembelajaran IPS yang cenderung monoton maka, penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) menjadi salah satu alternatif inovatif. PjBL mendorong peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam proyek nyata yang relevan dengan kehidupan mereka, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Menurut Fadillah & Takiddin (2022), model ini dapat meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi melalui aktivitas analisis, evaluasi, dan pemecahan masalah. Aisyah & Novita, (2025) menambahkan bahwa PjBL juga mengembangkan keterampilan kolaboratif dan berpikir kritis.

Model pembelajaran PjBL merupakan pendekatan inovatif yang berpusat pada peserta didik dengan

menekankan pada kegiatan proyek sebagai media pembelajaran. Menurut Munawaroh, S (2021), PjBL memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk melakukan eksplorasi dan menghasilkan produk sebagai bentuk hasil belajar yang bermakna. PjBL menekankan pada sintaks pembelajaran yang sistematis, seperti penentuan pertanyaan mendasar, perencanaan proyek, penyusunan jadwal, pemantauan, pengujian hasil, dan refleksi (Widiasworo, 2016). Namun demikian, keberhasilan suatu model pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh model yang digunakan, tetapi juga oleh faktor internal dari peserta didik, salah satunya adalah *self-efficacy* atau efikasi diri.

Self-efficacy merupakan keyakinan seseorang terhadap kemampuannya untuk menyelesaikan tugas dan mencapai tujuan tertentu. Menurut Zimmerman (2000) menyatakan bahwa *self-efficacy* mempengaruhi cara seseorang berpikir, merasakan, memotivasi diri, dan berperilaku. Bandura (1994) menambahkan bahwa *self-efficacy* memiliki dampak luas dalam aspek kognitif, afektif, motivasional, dan seleksi. Indikator *self-efficacy*

mencakup rasa percaya diri, motivasi menyelesaikan tugas, ketekunan, usaha ekstra, serta ketahanan dalam menghadapi masalah (Sartana, dkk., 2020). Peserta didik dengan *self-efficacy* yang tinggi cenderung lebih percaya diri, lebih gigih dalam menyelesaikan tugas, dan tidak mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan. Hal ini pada akhirnya berdampak positif terhadap motivasi belajar dan hasil belajar mereka (Pratiwi & Hayati, 2021).

Hasil belajar dalam penelitian ini difokuskan pada aspek kognitif yang meliputi kemampuan peserta didik dalam pengamatan, ingatan, pemahaman, aplikasi/penerapan, analisis dan sintesis selama proses pembelajaran (Aan, 2016). Model PjBL dan *self-efficacy* diyakini mampu memberikan kontribusi terhadap pencapaian hasil belajar yang optimal. Ketika peserta didik diberi kesempatan untuk berperan aktif dalam proyek pembelajaran dan memiliki keyakinan atas kemampuannya, maka keterlibatan dan motivasi belajar akan meningkat, sehingga hasil belajar pun akan lebih baik.

Penelitian tentang PjBL dan *self-efficacy* sudah banyak dilakukan

sebelumnya, namun belum ada yang meneliti tentang PjBL dan *self-efficacy* secara bersamaan. Sebagian besar penelitian sebelumnya hanya berfokus pada salah satu variabel saja, yakni PjBL atau *self-efficacy*, tanpa mengeksplorasi interaksi keduanya secara bersamaan. Padahal, kombinasi antara penerapan model pembelajaran yang tepat dan keyakinan diri peserta didik dapat memberikan pengaruh yang lebih signifikan terhadap hasil belajar. Seperti Karmana, (2024) menemukan bahwa penerapan PjBL berdampak positif terhadap literasi sains dan hasil belajar pada mata pelajaran IPA. Demikian pula Kartini (2023) menyatakan bahwa PjBL secara signifikan meningkatkan hasil belajar IPA dan berdampak positif terhadap efikasi diri peserta didik. Fitriani & Pujiastuti (2021) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa *self-efficacy* memberikan kontribusi besar terhadap hasil belajar matematika, dengan sumbangan sebesar 65,3%.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh penggunaan *Project Based Learning* (PjBL) dan *self-efficacy* terhadap hasil belajar peserta didik mata pelajaran IPAS kelas IV SDN 1 Tanggunggunung

Kabupaten Tulungagung. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan model pembelajaran yang efektif, inovatif, dan relevan dengan kebutuhan peserta didik di era pembelajaran abad ke-21.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain pra-eksperimental tipe *one group pretest-posttest design*, yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dan *self-efficacy* terhadap hasil belajar peserta didik. Subjek penelitian adalah seluruh peserta didik kelas IV SDN 1 Tanggunggunung Kabupaten Tulungagung yang berjumlah 20 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *sampling jenuh*, karena jumlah populasi kurang dari 30 orang sehingga seluruh populasi dijadikan sampel.

Data penelitian diperoleh melalui dua jenis instrumen, yaitu tes hasil belajar dan angket. Seluruh instrumen telah melalui proses uji validitas dan reliabilitas dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 26. Uji validitas dilakukan menggunakan korelasi

Pearson Product Moment, dan reliabilitas instrumen diukur menggunakan rumus *Cronbach's Alpha*. Data yang diperoleh dianalisis dengan teknik statistik deskriptif dan inferensial. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan skor pretest dan posttest, sedangkan analisis inferensial meliputi uji *Paired Sample t-test* untuk mengetahui perbedaan hasil belajar sebelum dan sesudah perlakuan, serta uji regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh simultan variabel bebas (PjBL dan *self-efficacy*) terhadap hasil belajar. Seluruh proses analisis dilakukan dengan bantuan software SPSS versi 26.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDN 1 Tanggunggunung dengan jumlah sampel 20 peserta didik kelas IV. Data dikumpulkan melalui instrumen tes hasil belajar (pretest dan posttest), serta angket *Project Based Learning* (PjBL) dan *self-efficacy*.

a. Deskripsi Data Hasil belajar

Tabel 4.1 Rata-rata Skor Pretest dan Posttest

Jenis Tes	Skor Min	Skor Mak	Rata-rata

Pretest	40	75	60,75
Posttest	65	90	80,25

Berdasarkan Tabel 4.1, diketahui bahwa skor hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan setelah diberikan perlakuan. Pada saat pretest, skor minimum yang diperoleh peserta didik adalah 40 dan skor maksimum 75, dengan rata-rata sebesar 60,75. Setelah perlakuan berupa penerapan model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) dan penguatan self-efficacy, skor posttest menunjukkan peningkatan dengan skor minimum 65 dan skor maksimum 90, serta rata-rata meningkat menjadi 80,25. Peningkatan rata-rata skor ini menunjukkan bahwa intervensi yang diberikan berdampak positif terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS di kelas IV SDN 1 Tanggunggunung.

Tabel 4.2 Hasil Paired Sample t-Test

Nilai	t _{hitung}	T _{tabel}	Sig
Pre vs Post	-4.274	2.093	0.000

Berdasarkan hasil uji Paired Sample t-Test, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -4.274 dengan t_{tabel} sebesar 2.093 dan nilai signifikansi (Sig) sebesar 0.000. Karena t_{hitung} lebih besar

dari t_{tabel} dalam nilai absolut ($|-4.274| > 2.093$) dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05 ($0.000 < 0.05$), maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai pretest dan posttest. Artinya, penerapan model Project Based Learning (PjBL) dan penguatan self-efficacy terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS.

Tabel 4.3 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Variabel	t _{hitung}	T _{tabel}	Sig
PjBL	5.486	2.110	0.000
Self Efficacy	4.140	2.110	0.000

Berdasarkan hasil uji regresi parsial, diketahui bahwa variabel *Project Based Learning* (PjBL) memiliki nilai t_{hitung} sebesar 5.486 dan *self-efficacy* sebesar 4.140, sementara nilai t_{tabel} sebesar 2.110 pada taraf signifikansi 5%. Karena nilai t_{hitung} kedua variabel lebih besar dari t_{tabel} $5.486 > 2.110$ dan $4.140 > 2.110$ serta nilai signifikansi masing-masing sebesar 0.000 lebih kecil dari 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa baik PjBL maupun *self-efficacy* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar peserta didik. Temuan ini menunjukkan bahwa

penggunaan model PjBL dan tingkat kepercayaan diri yang tinggi (self-efficacy) secara mandiri mampu meningkatkan capaian akademik siswa pada mata pelajaran IPAS.

Tabel 4.4 Uji F Simultan

F_{hitung}	F_{tabel}	Sig.
48.675	3.55	0.000

Berdasarkan hasil uji regresi simultan, diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 48.675, sedangkan F_{tabel} sebesar 3.55 dengan nilai signifikansi sebesar 0.000. Karena F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} $48.675 > 3.55$ dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Project Based Learning* (PjBL) dan *self-efficacy* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa kombinasi antara penerapan model pembelajaran berbasis proyek dan peningkatan *self-efficacy* dapat memberikan kontribusi yang kuat dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS.

Bagian ini membahas temuan penelitian, menginterpretasikan hasil analisis data, membandingkannya dengan teori yang relevan, dan mengaitkannya dengan penelitian terdahulu.

1. Pengaruh Penggunaan Project Based Learning (PjBL) terhadap Hasil Belajar Peserta Didik

Hasil uji parsial menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} untuk PjBL adalah 5.486, yang lebih besar dari t_{tabel} sebesar 2.110, dengan tingkat signifikansi 0.000 (kurang dari 0.05). Ini mengindikasikan bahwa model *Project Based Learning* (PjBL) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap hasil belajar peserta didik mata pelajaran IPAS kelas IV SD Negeri 1 Tanggunggunung Kabupaten Tulungagung. Temuan ini mendukung hipotesis penelitian yang pertama.

Peningkatan hasil belajar peserta didik melalui PjBL sejalan dengan konsep bahwa PjBL merupakan model pembelajaran inovatif yang menekankan aktivitas proyek sebagai sarana belajar untuk mengembangkan kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik. Dalam konteks IPAS, PjBL membantu peserta didik mengaitkan konsep-konsep ilmiah dan sosial dalam kehidupan nyata, mendorong mereka untuk tidak hanya menghafal materi, tetapi juga menganalisis dan menerapkan konsep secara langsung. PjBL juga

diketahui meningkatkan motivasi belajar, kemampuan berpikir kritis, kolaborasi, serta kemandirian peserta didik dalam menyelesaikan tugas. Sintaks pelaksanaan PjBL yang sistematis, meliputi penentuan pertanyaan mendasar, perencanaan proyek, penyusunan jadwal, monitoring kemajuan, pengujian hasil, dan evaluasi pengalaman, memberikan struktur belajar yang menantang dan memperkuat hasil belajar.

2. Pengaruh Efikasi Diri (Self-Efficacy) terhadap Hasil Belajar Peserta Didik

Uji t parsial untuk efikasi diri menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 4.140, yang lebih besar dari t_{tabel} sebesar 2.110, dengan tingkat signifikansi 0.000 (kurang dari 0.05). Hasil ini menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan antara efikasi diri terhadap hasil belajar peserta didik mata pelajaran IPAS kelas IV SD Negeri 1 Tanggunggunung Kabupaten Tulungagung. Dengan demikian, hipotesis penelitian yang kedua diterima.

Temuan ini konsisten dengan definisi efikasi diri sebagai keyakinan individu terhadap kemampuannya

dalam mengatur dan melaksanakan tindakan untuk mencapai tujuan tertentu. Peserta didik dengan efikasi diri yang tinggi cenderung lebih percaya diri, gigih, dan termotivasi untuk menyelesaikan tugas, bahkan ketika menghadapi tantangan. Indikator efikasi diri yang digunakan dalam penelitian ini, seperti rasa percaya diri, motivasi menyelesaikan tugas, ketekunan, usaha lebih, dan ketahanan menghadapi masalah, secara kolektif menjelaskan bagaimana keyakinan diri yang kuat memfasilitasi peningkatan hasil belajar. Ketika peserta didik merasa yakin mampu menguasai materi dan menyelesaikan tugas, mereka menjadi lebih proaktif dalam proses belajar, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan hasil belajar.

3. Pengaruh Penggunaan Project Based Learning (PjBL) dan Efikasi Diri terhadap Hasil Belajar Peserta Didik

Uji hipotesis simultan (Uji F) menunjukkan bahwa F_{hitung} sebesar 48.675 lebih besar dari F_{tabel} sebesar 3.55, dengan tingkat signifikansi 0.000 (kurang dari 0.05). Hasil ini mengonfirmasi bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan secara

bersama-sama antara model Project Based Learning (PjBL) dan efikasi diri terhadap hasil belajar peserta didik.

Pengaruh simultan PjBL dan efikasi diri terhadap hasil belajar menunjukkan bahwa integrasi model pembelajaran yang tepat dengan penguatan faktor internal peserta didik akan memberikan hasil yang optimal. PjBL memfasilitasi peserta didik dalam berlatih secara nyata dan kontekstual, mendorong kemandirian, kolaborasi, dan pemecahan masalah. Sementara itu, efikasi diri mendorong peserta didik untuk tetap percaya diri dan konsisten dalam menyelesaikan tugas yang diberikan, bahkan saat menghadapi kesulitan.

Dukungan teori menegaskan bahwa efikasi diri berkaitan erat dengan kinerja akademik, karena individu dengan efikasi tinggi akan berusaha lebih keras dan tidak mudah menyerah. Pendekatan PjBL efektif meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi yang dibutuhkan dalam pembelajaran IPAS. Dengan kata lain, interaksi antara metode pembelajaran aktif (PjBL) dan faktor psikologis peserta didik (efikasi diri) menjadi kunci keberhasilan pembelajaran.

Uji *Paired Sample t-Test* digunakan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar peserta didik sebelum dan sesudah diberi perlakuan dengan model pembelajaran PjBL dan peningkatan efikasi diri. Hasil uji menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar -4.274 dengan nilai signifikansi 0.000, dan nilai t_{tabel} sebesar 2.093 (pada $df = 19$, $\alpha = 0.05$). Karena nilai absolut t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} dan nilai signifikansi kurang dari 0.05, hipotesis nol (H_0) ditolak, yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil *pretest* dan *posttest*. Hal ini menunjukkan bahwa setelah diberi perlakuan berupa penerapan model PjBL dan peningkatan efikasi diri, hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan yang signifikan secara statistik.

Secara teoritis, uji *Paired Sample t-Test* merupakan teknik analisis statistik parametrik yang digunakan untuk membandingkan dua rata-rata dari kelompok yang sama dalam dua kondisi berbeda, yaitu sebelum dan sesudah perlakuan. Dalam konteks penelitian ini, penerapan model PjBL melibatkan peserta didik dalam kegiatan belajar berbasis proyek

nyata yang menekankan pada kemandirian, kolaborasi, dan pemecahan masalah. Selain itu, peningkatan efikasi diri peserta didik juga turut mendukung pencapaian hasil belajar yang lebih baik, karena keyakinan terhadap kemampuan diri mendorong motivasi dan ketekunan dalam menyelesaikan tugas. Dengan demikian, hasil uji *Paired Sample t-Test* yang menunjukkan adanya perbedaan signifikan memperkuat bahwa model PjBL dan efikasi diri mampu memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik, khususnya dalam mata pelajaran IPAS kelas IV di SDN 1 Tanggunggunung.

E. Kesimpulan

Penelitian ini berhasil menjawab tujuan-tujuan yang telah ditetapkan di awal studi, yaitu:

1. Pengaruh Project Based Learning (PjBL) terhadap Hasil Belajar: Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara model Project Based Learning (PjBL) terhadap hasil belajar peserta didik mata pelajaran IPAS kelas IV SDN 1 Tanggunggunung. Hal ini

dibuktikan dengan nilai t_{hitung} sebesar 5.486 yang lebih besar dari t_{tabel} sebesar 2.110, serta tingkat signifikansi 0.000 (kurang dari 0.05), yang mengarah pada penerimaan hipotesis alternatif (H_a).

2. Pengaruh Efikasi Diri terhadap

Hasil Belajar: Penelitian ini juga menemukan adanya pengaruh positif dan signifikan antara efikasi diri terhadap hasil belajar peserta didik mata pelajaran IPAS kelas IV SDN 1 Tanggunggunung. Temuan ini didukung oleh nilai t_{hitung} sebesar 4.140 yang melebihi t_{tabel} sebesar 2.110, dengan tingkat signifikansi 0.000 (kurang dari 0.05), sehingga hipotesis alternatif (H_a) diterima.

3. Pengaruh Simultan PjBL dan Efikasi Diri terhadap Hasil Belajar:

Secara simultan, model *Project Based Learning* (PjBL) dan efikasi diri terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar peserta didik mata pelajaran IPAS kelas IV SDN 1 Tanggunggunung. Hal ini dikonfirmasi oleh nilai F_{hitung} sebesar 48.675 yang lebih besar dari F_{tabel} sebesar 3.55, dengan

tingkat signifikansi 0.000 (kurang dari 0.05). Selain itu, uji

DAFTAR PUSTAKA

Daftar Pustaka ditulis mengacu kepada standar APA 6th dengan panduan sebagai berikut :

Buku :

- Aan, K. (2016). *Evaluasi hasil belajar*. Deepublish.
- Bandura, A. (1994). Self-efficacy. In V. S. Ramachaudran (Ed.), *Encyclopedia of human behavior* (Vol. 4, pp. 71–81). Academic Press.
- Somantri, N. (2010). *Mengajar IPS di sekolah dasar*. PT RajaGrafindo Persada.

Jurnal :

- Aisyah, N., & Novita, R. (2025). Pengaruh model pembelajaran Project Based Learning terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik. *Jurnal Pendidikan Inovatif*, 10(1), 45–53.
- Fadillah, R., & Takiddin, M. (2022). Penerapan Project Based Learning untuk meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 11(2), 89–97.
- Fitriani, A., & Pujiastuti, H. (2021). Pengaruh self-efficacy terhadap hasil belajar matematika siswa SMP. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 9(1), 55–63.
- Kartini, L. (2023). Penerapan Project Based Learning untuk meningkatkan hasil belajar IPA dan self-efficacy siswa. *Jurnal Ilmu*

Pendidikan dan Pengajaran, 13(3), 112–120.

- Karmana, H. (2024). Dampak model pembelajaran berbasis proyek terhadap literasi sains dan hasil belajar IPA. *Jurnal Sains dan Pendidikan*, 18(2), 34–41.
- Munawaroh, S. (2021). Model Project Based Learning dalam pembelajaran abad 21. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(1), 26–33.
- Pratiwi, R. A., & Hayati, A. (2021). Hubungan self-efficacy dengan motivasi belajar siswa. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 7(2), 73–80.
- Purwananti, L., & Kotimah, H. (2019). Pengaruh variasi metode pembelajaran terhadap minat belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 4(2), 21–29.
- Redhana, I. W. (2019). Pembelajaran abad ke-21: Tantangan dan peluang. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(2), 1–13.
- Sartana, I. M., Widiastuti, N. L. P. S., & Darmawan, I. G. A. (2020). Self-efficacy dan hubungannya dengan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 9(1), 14–23.
- Widiasworo, S. (2016). Penerapan model pembelajaran Project Based Learning untuk meningkatkan hasil belajar. *Jurnal Pendidikan dan Inovasi*, 3(2), 88–95.
- Zimmerman, B. J. (2000). Self-efficacy: An essential motive to learn. *Contemporary Educational Psychology*, 25(1), 82–91. <https://doi.org/10.1006/ceps.1999.1016>.